

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Smartphone adalah salah satu teknologi yang telah diproduksi dalam kemajuan dunia teknologi saat ini (Nishad & Rana, 2016). Sebesar 95% orang Amerika memiliki telepon seluler dan sebanyak 77% memiliki *smartphone*. Pengguna *smartphone* di dunia pada tahun 2014 mencapai 1,85 miliar, dan pada 2017 meningkat sebanyak 2,32 miliar dan pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 2,87 miliar pengguna *smartphone* (Statista, 2017).

Jumlah penduduk Indonesia mencapai 250 juta jiwa, menurut Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer memperkirakan pada tahun 2018 jumlah dari pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dari jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan penggunaan aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika (Kominfo, 2015).

Berdasarkan data penggunaan *smartphone* tersebut, maka sangat wajar apabila *smartphone* digunakan hampir di semua usia termasuk remaja dan dewasa, dalam hal ini mahasiswa. Efek positif penggunaan *smartphone* bagi mahasiswa yaitu membantu mahasiswa mengakses informasi dengan mudah secara luas dan lebih cepat. Manfaat yang besar dari *smartphone* ini memiliki dampak negatif seperti, dampak psikologis, biologis, sosial, dan kognitif (Statista, 2017).

Penelitian yang dilakukan mengenai *smatphone addiction* pada mahasiswa prodi pendidikan guru sekolah dasar terhadap *gadget* dan internet di salah satu universitas swasta di Tangerang didapatkan bahwa dari 117 mahasiswa terdapat 104 mahasiswa yang memiliki ketergantungan dengan persentasi 88,89% mahasiswa mengalami ketergantungan dengan tingkat yang bervariasi (Putra & Dwikristanto, 2018). Bahkan peneliti lain menyampaikan bahwa remaja berisiko tinggi menjadi pecandu *smartphone* (Cha & Seo, 2018).

Berdasarkan laporan penelitian yang dipublikasikan Motorola pada tahun 2018, sebanyak 53% remaja yang dikategorikan sebagai generasi Z menganggap bahwa *smartphone* layaknya sebagai teman baik yang tidak bisa dipisahkan. Sebagian besar dari responden tidak menyadari jika sedang mengalami *smartphone addiction*. Sebanyak 66% dari responden mengatakan merasa baik-baik saja dengan perilakunya selama ini (Rizky, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Penelitian yang dilakukan terhadap dokter muda di Bali memberikan hasil sebanyak 48% responden mengalami *smartphone addiction* dalam tahapan sedang (Kurniawan, 2017). Penelitian lain yang dilakukan di Libanon kepada mahasiswa memberikan hasil sebanyak 44,6% berisiko tinggi mengalami *smartphone addiction* dalam tahapan tinggi (Hawi, 2016).

Studi pendahuluan mengenai penggunaan *smartphone* pada mahasiswa telah dilakukan kepada 22 responden. Sebesar 40,9% menghabiskan waktunya sebanyak 45-60 menit dalam sekali penggunaan *smartphone*, 45,5% mengatakan merasa

cemas jika tidak dapat menggunakan *smartphone* dalam waktu satu jam, 20 responden lainnya 9,1% mengatakan selalu memeriksa *smartphone* mereka sebelum tidur. Sebanyak 72,7% mengatakan lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi dengan orang lain dari pada berkomunikasi secara langsung, 50% dari responden mengatakan terdistraksi oleh notifikasi yang muncul dari *smartphone* mereka.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di universitas tersebut memiliki ciri-ciri perilaku kecanduan *smartphone*. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran *smartphone addiction* pada mahasiswa keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Smartphone telah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini, tetapi di sisi lain *smartphone* menimbulkan gejala kecanduan bagi penggunanya. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Seperti masalah fisik hingga masalah psikologis. Masalah fisik yaitu mata kering, penglihatan kabur, sakit pada pergelangan tangan, leher, punggung, nyeri pada jari-jari dan migran (Kwon et al., 2013). Masalah psikologis yang ditimbulkan adalah depresi, kecemasan, kesepian, dan masalah kualitas tidur (Demirci et al., 2015). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan adanya gejala *addiction* pada mahasiswa. Namun, belum diketahui seberapa besar tingkat *addiction* dari penggunaan *smartphone* pada mahasiswa keperawatan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Keperawatan di salah satu Universitas Swasta di Tangerang?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran *smartphone addiction* pada mahasiswa keperawatan di salah satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa keperawatan yang menjadi responden (umur, jenis kelamin, jumlah *smartphone*, umur pertama kali menggunakan *smartphone*, penggunaan utama *smartphone*, lama penggunaan *smartphone* per hari, waktu jeda antara bangun tidur dengan menggunakan *smartphone*, jumlah pengeluaran per bulan untuk *smartphone*, jumlah penggunaan paket data per bulan).
- 2) Mengidentifikasi dampak dari *smartphone addiction* pada mahasiswa di salah satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan konsep keperawatan jiwa tentang konsep *addiction*.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian adalah:

1.5.2.1 Manfaat untuk Mahasiswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang gambaran *smartphone addiction*.
- 2) Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait adanya *smartphone addiction*.

1.5.2.2 Manfaat untuk Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan.

1.5.2.3 Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yaitu, membandingkan tingkat *addiction* pada mahasiswa disetiap angkatan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai dampak-dampak *smartphone addiction* bagi mahasiswa.